

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA BERAGAMA BUDDHA DI SMPS TRI RATNA SIBOLGA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Ricky Khosasi¹, Eveline Hosea², Lisniasari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Bodhi
Dharma, Deli Sedang

*E-mail: khoric04@gmail.com

Abstract

In this continuous development era, challenges in the world of education are increasingly diverse and require educators to continue to innovate in presenting learning materials to suit student needs and development. In this case, a planned educational process is very necessary to create a learning atmosphere and learning process that is able to make students active and creative. An interesting learning process is learning that involves students directly. However, in reality there are still many learning processes that are centered only on educators (teachers). Mostly the teachers not relate the conflicts in the surrounding environment to learning at school. This research aims to determine the affect of problem based learning method on motivation of Tri Ratna Sibolga Senior High School Students. The population in this research were the students at grade 7 as much as 58 students. The sampling technique in this research uses saturated sampling which uses the entire population as a sample. The data collection method was carried out by distributing questionnaires by testing the questionnaire using validity and reliability tests as well as testing classical assumptions which are normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. This research also uses simple linear regression analysis. The research results show similarities of the formula $Y = 28,070 + 0,805X$. It explains that the problem based learning method variable has a positive and significant effect on motivation Tri Ratna Sibolga Junior High School students. The problem based learning method variable affect as much as 51.9% on student learning motivation while the remaining 48.1% were affect by other variables.

Keywords: Problem Based Learning Methods, students motivation.

Abstrak

Pada era yang terus berkembang saat ini, tantangan di dalam dunia pendidikan semakin beragam dan mengharuskan para pendidik untuk terus berinovasi dalam menyajikan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Suatu proses pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung. Namun kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang berpusat hanya pada pendidik saja. Pendidik kurang mengaitkan konflik di lingkungan sekitar dengan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi siswa di SMPS Tri Ratna Sibolga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPS Tri Ratna Sibolga sejumlah 58 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang mana menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai sampel. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan pengujian kuesioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas serta pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMPS Tri Ratna Sibolga. Variabel model pembelajaran *problem based learning* memiliki pengaruh sebesar 51,9% terhadap motivasi belajar siswa sedangkan sisanya sebesar 48,1% merupakan pengaruh dari variabel lain.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Peran metode sebagai salah satu elemen yang berkontribusi terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar sangat penting karena metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, teknik mengajar, dan alat motivasi ekstrinsik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria *4C-Creativity, Thinking and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, dan Collaboration*-adalah model *Problem Based Learning*. Model ini sejalan dengan sifat pendidikan saat ini. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada masalah adalah metode pembelajaran berbasis masalah. Dalam pendekatan ini, kelompok siswa diberikan tantangan dunia nyata yang menantang untuk dijawab.

SMPS Tri Ratna Sibolga adalah salah satu sekolah menengah pertama swasta di kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. Dalam upaya mencapai komitmen pendidikan, SMPS Tri Ratna Sibolga melakukan berbagai inovasi untuk memacu kemampuan belajar siswa/i nya. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran pada proses belajar mengajar dan tambahan jam pelajaran yang disebut sebagai ekstrakurikuler serta berbagai kegiatan sekolah yang mendorong siswa/i untuk menemukan serta melatih kemampuan belajar, keterampilan berkomunikasi, kerjasama dan pemecahan masalah. Dalam pengupayaan inovasi tersebut, sangat dibutuhkan kolaborasi yang baik antara pendidik (guru) dan peserta didik (murid). Salah satu model pembelajaran yang dilakukan di SMPS Tri Ratna dan juga menarik bagi penulis adalah model pembelajaran *problem based learning*. Penerapan model pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih aktif karena tidak hanya berfokus kepada pendidik namun juga berkolaborasi dengan peserta didik lain dalam satu kelas dan memanfaatkan media pembelajaran. Model pembelajaran ini akan sejalan dengan komitmen Perguruan Tri Ratna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan peserta didik.

Namun penerapan model pembelajaran ini tidak selalu berjalan dengan baik yang mana banyak hal yang harus dipersiapkan oleh para pendidik untuk membekali para peserta didik. Penerapan dilapangan pun memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah melalui wawancara penulis dengan para guru (pendidik), upaya percobaan penerapan model pembelajaran pada proses belajar mengajar kerap kali membuat siswa menjadi kurang bersemangat, khususnya pada kelas VII yang mana merupakan pertemuan dari berbagai lulusan sekolah dasar dari sekolah berbeda yang memiliki model pembelajaran yang berbeda-beda pada saat sekolah dasar, yang mana penerapan model pembelajaran menjadi hal baru bagi para peserta didik.

Penurunan antusiasme peserta didik juga didukung melalui pengamatan penulis terhadap hasil belajar Siswa/i SMPS Tri Ratna. Penurunan hasil belajar tersebut diketahui dari nilai rata-rata dari hasil belajar/hasil ujian pelajaran pendidikan Agama yang mengalami penurunan yang cukup signifikan pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dibandingkan dengan tahun pelajaran sebelumnya. Melalui tabel 1.1 berikut dapat dilihat nilai hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dari Tahun Pelajaran 2021/2022 s.d Tahun Palajaran 2023/2024.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Buddha

Kelas	Rata-Rata Nilai Agama Buddha				
	2021/2022	2021/2022	2022/2022	2022/2022	2023/2024
	I	2	3	3	I
VII	88,40	87,20	86,02	86,09	83,98

Sumber: e-Raport SMPS Tri Ratna Sibolga

Penurunan hasil belajar ini menjadi indikasi bahwa terdapat kecenderungan siswa/i yang kurang semangat dan termotivasi belajar. Selain dari hasil belajar para guru juga mengalami kurangnya antusiasme para siswa/i (peserta didik) dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Beragama Buddha di SMPS Tri Ratna Sibolga" untuk membuktikan bagaimana model pembelajaran *Problem based learning* mempengaruhi motivasi belajar siswa beragama Buddha di SMPS Tri Ratna Sibolga yang mana dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi siswa, dapat berkontribusi penyempurnaan sistem pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik di SMPS Tri Ratna Sibolga.

Model Pembelajaran Problem Based Learning

Finkle dan Torp, sebagaimana dikutip dalam Sopiah (2019: 9), mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai suatu pendekatan untuk pengembangan kurikulum dan pengajaran yang secara simultan membahas pengetahuan dan keterampilan dasar serta teknik-teknik pemecahan masalah dengan menempatkan siswa pada posisi sebagai pemecah masalah yang aktif terhadap masalah sehari-hari. Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada masalah dunia nyata yang disajikan oleh pengajar ke kelas selama proses pembelajaran. Setelah itu, kelompok siswa diminta untuk memberikan jawaban yang berbeda terhadap masalah tersebut. Masalah yang dipilih merupakan pusat perhatian dari paradigma pembelajaran berbasis masalah, yang membantu siswa memperoleh pendekatan ilmiah untuk memecahkan masalah dan konsep-konsep yang terkait dengannya. Sebagai hasilnya, selain memahami ide-ide yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, siswa juga perlu memperoleh pengalaman yang membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis dan menggunakan pendekatan ilmiah untuk memecahkan masalah.

Menurut Rusman (2019: 243) hal-hal berikut sebagai ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah: pertama, siswa diberikan masalah, kemudian dalam kelompok kecil, siswa memperdebatkan masalah yang dibahas dalam sesi pembelajaran berbasis masalah. Mereka terlebih dahulu mendefinisikan fakta-fakta kasus sebelum menentukan masalahnya. Berdasarkan pengetahuan mereka sebelumnya, mereka menghasilkan konsep. Mereka kemudian menentukan apa yang tidak mereka ketahui dan apa yang mereka butuhkan untuk mengatasi situasi tersebut. Mereka mencari tahu tentang masalah tersebut. Bersamaan dengan membuat rencana tindakan, mereka juga melakukan studi individu sehingga siswa dapat mengerjakan topik tersebut tanpa bantuan guru. Perpustakaan, database, situs web, komunitas, dan observasi adalah beberapa contohnya. Siswa kemudian kembali ke tutorial pembelajaran berbasis masalah, berbagi pengetahuan melalui peer teaching atau pembelajaran kooperatif tentang masalah tertentu, mempresentasikan solusi untuk masalah tersebut, dan meninjau kembali pelajaran yang telah mereka pelajari. Sembari merefleksikan keterlibatan mereka dalam proses tersebut, setiap peserta menyelesaikan evaluasi pribadi, tinjauan berpasangan, dan tinjauan yang dipandu oleh guru.

Motivasi Belajar Siswa

Kata “motivasi” berasal dari kata “motif”, yang didefinisikan sebagai kekuatan dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak (Uno, 2023: 3). Menurut penafsiran ini, Winkel mendefinisikan motif sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dalam Uno (2023: 3). Jadi, motivasi adalah dorongan dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk mencoba mengubah perilakunya agar lebih sesuai dengan kebutuhannya. Dalam agama Buddha, semangat, atau virya, adalah istilah untuk motivasi. Kekuatan yang mendorong siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran mereka adalah semangat. Selain itu, semangat adalah titik awal yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mendukung tujuan pembelajaran mereka (Widya, 2020: 11).

Motivasi berfungsi sebagai katalisator perilaku belajar siswa, pengukur dampak pada kinerja akademik mereka, pemandu untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih terarah. (Hamzah B. Uno, 2023: 23) mengklasifikasikan penanda motivasi belajar ke dalam beberapa kategori sebagai berikut: Adanya hasrat dan dorongan untuk berhasil, adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Hipotesis

Hipotesis adalah pertanyaan yang perlu didukung oleh informasi yang dikumpulkan dari temuan dan fakta-fakta studi. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka kerja, dan latar belakang, solusi sementara dari penelitian ini, atau hipotesis, adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam Model Pembelajaran *Problem based learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Beragama Buddha di SMPS Tri Ratna Sibolga.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam Model Pembelajaran *Problem based learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Beragama Buddha di SMPS Tri Ratna Sibolga.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif kuantitatif, Surjaweni (2022: 71) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan, dan gaya penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan masalah dalam penelitian ini. Survei eksplanatori dan deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan. Menyajikan profil atau memberikan penjelasan tentang karakteristik yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti dari sudut pandang pribadi adalah tujuan penelitian deskriptif. Penelitian eksploratori bertujuan untuk memahami suatu masalah, menguji teori, dan mengumpulkan ide-ide untuk memfasilitasi studi yang lebih terfokus dan terarah. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPS Tri Ratna Sibolga dengan 30 laki-laki dan 28 perempuan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang mana apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 100% dari populasi yang ada, yaitu berjumlah sebanyak 58 responden.

Teknik Analisis Data

Validitas dan reliabilitas instrumen diperiksa untuk mengumpulkan informasi mengenai kualitas instrumen yang akan digunakan, khususnya informasi mengenai keabsahan untuk mengumpulkan data. Setelah itu, data yang telah terkumpul dan diperoleh akan diperiksa dan dievaluasi untuk memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat. Program SPSS Versi 27 digunakan oleh penulis untuk membantu pengujian yang perlu dilakukan. Uji yang dilakukan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk pengujian hipotesis. Dasar dari analisis regresi sederhana adalah hubungan fungsional ataupun kausatif antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji regresi sederhana berusaha mengidentifikasi hubungan masing-masing variabel, khususnya hubungan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa (Variabel Y) dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta X + e$. Selain itu, uji simultan (Uji F/Anova) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas/independen terhadap variabel dependen. Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen selanjutnya akan diketahui dengan melakukan uji koefisien determinasi.

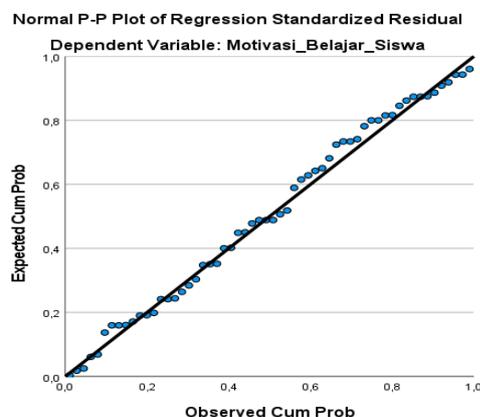
HASIL

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas variabel X dan Y menyatakan bahwa masing-masing pernyataan dinyatakan valid, karena telah memenuhi syarat Rhitung $> 0,3$ sehingga dapat dinyatakan bahwa masing-masing butir pernyataan pada variabel Model *Problem Based Learning* (X) dan Motivasi Belajar (Y) layak digunakan dalam penelitian ini. Begitu pula dengan hasil uji reliabilitas dimana berdasarkan output yang diperoleh nilai koefisien reliabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 tergolong baik dan dapat diterima, maka variabel yang digunakan dalam instrumen tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas ditampilkan dalam grafik plot probabilitas normal sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa pada grafik p-plot, titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal, dengan penyebaran yang tidak terlalu lebar maupun terlalu kecil. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dan sesuai dengan asumsi normalitas, sebagaimana ditunjukkan oleh grafik.

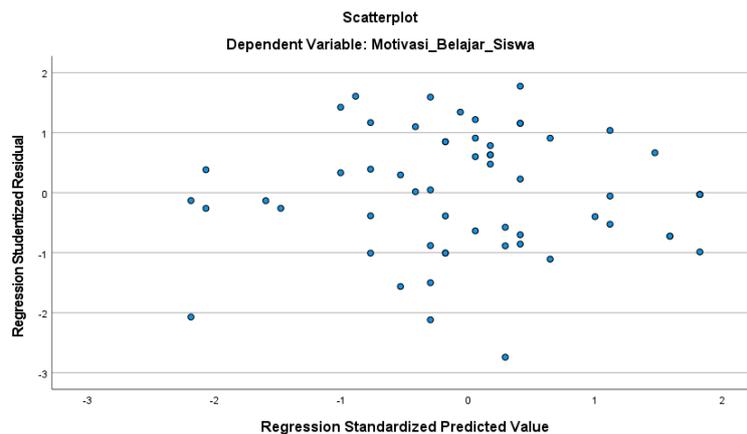
Selanjutnya pada uji multikolinearitas pada tabel 2 diperoleh hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai VIF variabel *Problem Based Learning Method* sebesar 1.000. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai Tolerance variabel *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 1.000. Artinya tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Toleransi kurang dari 0,1. Jadi berdasarkan nilai Toleransi tersebut, tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Metode_Pembelajaran_PBL	1,000	1,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Pada Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Pada gambar 3 diatas Terlihat bahwa hasil diagram scatterplot tidak memiliki pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan juga pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan untuk meregresikan nilai absolut residu terhadap variabel bebas. Apabila variabel bebas secara statistik signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansi berada di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser:

Tabel 3. Uji Glejser

Model		Sig.
1	(Constant)	,514
	Metode_Pembelajaran_PBL	,577

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Hasil uji Glejser di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar 0,577. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki nilai signifikansi di bawah tingkat kepercayaan 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Sederhana dan Uji Hipotesis

Uji Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel yaitu hubungan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa (Variabel Y).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,070	8,860		3,168	,002
	Metode_Pembelajaran_PBL	,805	,102	,726	7,899	,000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4, koefisien X sebesar 0,805 dan konstanta sebesar 28,070. Maka dapat dijabarkan bentuk hubungan antar variabel Model *Problem Based Learning* dengan motivasi belajar siswa berupa persamaan regresi $Y = 28,070 + 0,805X$. Hal ini menunjukkan bahwa jika penerapan Model *Problem Based Learning* meningkat sebesar 1 poin. Maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,805 pada konstanta sebesar 28,070. Dengan kata lain semakin baik penerapan Model *Problem Based Learning* maka Motivasi Belajar siswa akan meningkat. Pada Uji Parsial (Uji-t) kriteria pengambilan keputusannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini: Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,168	,002
	Metode_Pembelajaran_PBL	7,899	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Melalui Tabel 5 diatas diperoleh hasil nilai t hitung variabel Model *Problem Based Learning* sebesar 7,899 dan t tabel sebesar 2,003 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,899 > 2,003$) dengan taraf signifikan untuk variabel Model *Problem Based Learning* sebesar 0,043 lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan kriteria pengujian jika $t_{hitung} >$

t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa, dimana Model *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa Agama Budha SMPS Tri Ratna Sibolga.

Pada Uji Serempak (Uji F/Anova) dapat di lihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Serempak (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	2657,839	1	2657,839	62,387	,000 ^b
	Residual	2385,747	56	42,603		
	Total	5043,586	57			
a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa						
b. Predictors: (Constant), Metode_Pembelajaran_PBL						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Hasil uji simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 62,387 dan nilai Ftabel sebesar 4,013 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan (0,000) lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti secara simultan Model *Problem Based Learning* (X) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa Agama Budha SMPS Tri Ratna Sibolga.

Pengujian selanjutnya adalah uji koefisien determinasi, dimana uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran (besarnya) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk presentase (%). Selain itu, koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar penyajian kesesuaian variabel (Y) dapat ditentukan oleh variabel variasi (X) atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan sumbangan terhadap Y

.Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	,527	,519	6,527
a. Predictors: (Constant), Metode_Pembelajaran_PBL				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,519. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh simultan Model *Problem Based Learning* (X) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa Agama Budha di SMPS Tri Ratna Sibolga sebesar 51,9%. Sedangkan sisanya sebesar 48,1% merupakan pengaruh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti lingkungan sekolah, suasana kelas, dan lain-lain.

Diskusi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan mengolah alat instrumen penelitian yaitu angket penelitian, diperoleh hasil yang menjawab tujuan penelitian yaitu bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPS Tri Ratna Sibolga. Pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran *problem based learning* diperoleh melalui hasil uji analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis pada olah data juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Agama Budha SMPS Tri Ratna Sibolga sehingga hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak.

Melalui serangkaian uji hasil jawaban responden, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Anik Setyowati (2022) yang mana penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian Mardani (2021) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah membuat peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar, penelitian Dede Kusanandar (2019) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik.

Melalui hasil penyebaran angket kepada responden, peneliti juga menemukan bahwa peserta didik masih memiliki beberapa kesulitan dalam mengikuti model pembelajaran berbasis masalah, yang diharapkan dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, dimana guru (pendidik) mampu melatih keberanian peserta didik dalam hal keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok serta memecahkan masalah. Tentu saja hal ini dapat menjadi perhatian bagi pendidik untuk lebih mendekati peserta didik dalam memperkenalkan model pembelajaran khususnya model pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Hasil regresi dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* di SMPS Tri Ratna Sibolga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 51,9%. Sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya seperti lingkungan kelas dan sekolah yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23.
- A.M. Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amir, M. Taufiq. (2019). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Buddharakkhita, A. (Penerj.). (1985). *Dhammapada: The Buddha's Path of Wisdom (Ayat 282)*. Kandy, Sri Lanka: Buddhist Publication Society.

- Creswell, John W & Cheryl N. Poth. (2019). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. United States of America: SAGE Publications.
- Danim, Sudarwan. (2022). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, presentasi, dan publikasi hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian pemula Bidang Ilmu Sosial, Cet. I, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djamaluddin Ahdar, dkk. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center. Parepare. Sulawesi Selatan. : 6.
- Ghozali, Imam. (2019). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2023). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Kusnandar, Dede. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*. Volume 1, Nomor 1, Juni 2019 (17-30), p-ISSN: 2685-0397, e-ISSN: 2685-6387.
- Mardani, N.K, dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 5 No. 1, Bulan April Tahun 2021, p-ISSN:2614-8366, e-ISSN:2686-1925.
- Nasution Fauziah, dkk. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Melalui Peningkatan Kualitas Pengajaran. *Jurnal. Maktabun*. Vol. 2. No. 2. 5.
- Nurul Azizah. (2019). *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia).
- Priyatno, D. (2019). *SPSS Panduan Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Giovanny (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Saenab, Sitti, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di Smp Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Volume 10 , No. 2, Tahun 2019, ISSN: 1978-5119.
- Sanjaya. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Setyowati, Anik, dkk. (2022). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*. Volume 3, Nomor 1 April 2022 e-ISSN: 2723-1631.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiah, A. O. S. (2019). Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai Sarana Mengembangkan Pembelajaran Matematika SD. "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0. Jawa Barat: FKIP UNMA.

- Suginem. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.3, No.1, 2021, E-ISSN 2714-7851.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1.
- V. Wiratna Sujarweni. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
- Widya, M. (2020). Virya: Semangat Belajar dalam Agama Buddha. *Jurnal Dharma*, 20 (1), 1-14.